

Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Profitabilitas, Firm Size terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Oleh:

Yuvina Yuwan Prasticha

Dosen Pembimbing:

Herman Ernandi,

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
September, 2026**

PENDAHULUAN

- Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, namun sering dianggap sebagai beban oleh perusahaan sehingga mendorong praktik tax avoidance.
- Tax avoidance adalah upaya legal untuk meminimalkan pajak, tetapi dapat berdampak pada penurunan penerimaan negara.
- Fenomena menunjukkan realisasi pajak belum selalu mencapai target, sehingga praktik tax avoidance menjadi isu penting.
- Faktor internal seperti CSR, leverage, capital intensity, profitabilitas, dan firm size diduga mempengaruhi tax avoidance.
- Corporate governance berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat atau memperlemah praktik tax avoidance.

RUMUSAN MASALAH

1

Apakah CSR, Leverage, Capital Intensity, Profitabilitas, dan Firm Size berpengaruh terhadap Tax Avoidance?

2

Apakah Corporate Governance mampu memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut terhadap Tax Avoidance?

TUJUAN PENELITIAN

1

Menganalisis pengaruh CSR, Leverage, Capital Intensity, Profitabilitas, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance

2

Menganalisis peran Corporate Governance sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan Tax Avoidance

Research Gap & Novelty

Research Gap

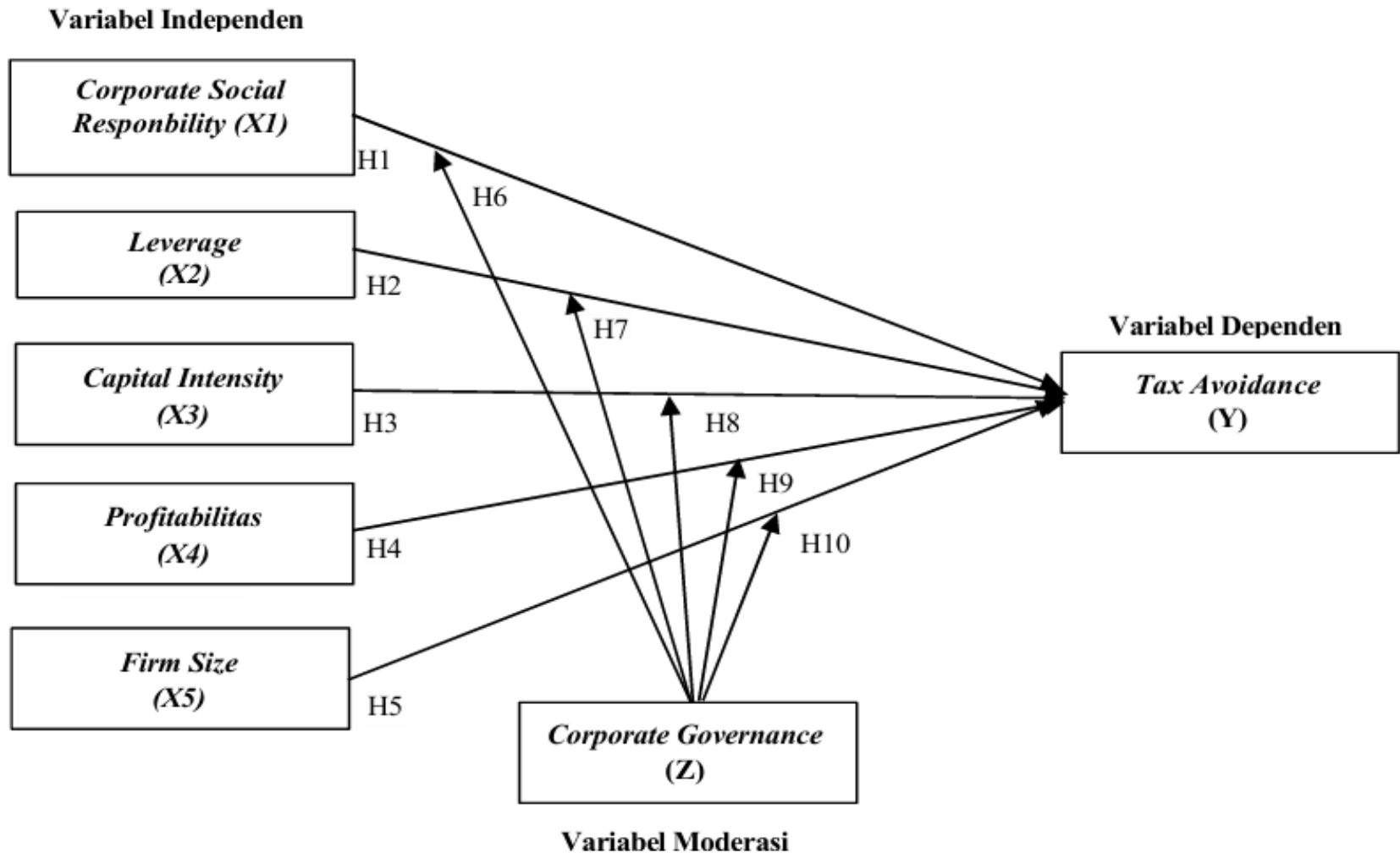
- Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi pengaruh CSR, leverage, capital intensity, profitabilitas, dan firm size terhadap tax avoidance
- Ditemukan hasil yang berbeda-beda (positif, negatif, dan tidak signifikan)
- Menunjukkan belum adanya kesimpulan yang konsisten terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance

Novelty

- Menggunakan Corporate Governance sebagai variabel moderasi
- Menguji secara simultan beberapa variabel terhadap tax avoidance
- Fokus pada perusahaan properti di BEI periode 2020–2024

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual



Indikator Variabel

Variabel

Indikator

Variabel Dependen (Y)

Tax Avoidance (Y1)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Tax Payment} \times 100\%}{\text{Profit Before Tax}}$$

Variabel Independen (X)

Corporate Social Responsibility (X1)

$$\text{CSRI}_{ij} = \frac{\text{Ex}_{ij}}{n_j}$$

Leverage (X2)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Capital Intensity (X3)

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$



Profitabilitas (X4)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size (X5)

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Variabel Moderasi (Z)

Corporate Governance (Z1)

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

METODE PENELITIAN

- Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (sebab akibat) menggunakan data sekunder.
- Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
- Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari populasi awal sebanyak 90 perusahaan dengan kriteria tertentu.
- Sampel akhir penelitian sebanyak 21 perusahaan dengan total 99 data observasi setelah proses eliminasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Linier Berganda dan Moderasi

- 1. Uji T (Uji Parsial)**
- 2. Uji F (Uji Simultan)**
- 3. Koefisien Determinasi (R^2)**

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Multikolinearitas**
- 3. Uji Heteroskedastisitas**
- 4. Uji Autokorelasi**



HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility (X1)	99	0.29	0.91	0.60	0.14
Leverage (X2)	99	0.04	1.32	0.67	0.30
Capital Intensity (X3)	99	0.01	1.00	0.24	0.20
Profitability (X4)	99	0.01	0.53	0.20	0.09
Firm Size (X5)	99	4.53	5.65	5.27	0.27
Tax Avoidance (Y)	99	0.00	1.11	0.38	0.24
Corporate Governance (Z)	99	0.50	1.73	0.64	0.13
Valid N (listwise)	99				

Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.385		.077	.939
	CSR	-.062	.132	-.037	-.475	.636
	Leverage	.212	.068	.260	3.126	.002
	Capital Intensity	.463	.099	.380	4.687	.000
	Profitability	-1.353	.206	-.519	-6.584	.000
	Firm Size	.076	.069	.085	1.093	.277

Hasil Uji Hipotesis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.249	0.315		-0.793	0.43
	X1.Z	-0.927	0.559	-0.524	-1.659	0.101
	X2.Z	0.539	0.172	0.626	3.122	0.002
	X3.Z	-0.674	0.37	-0.28	-1.822	0.072
	X4.Z	13.645	2.096	1.555	6.509	0
	X5.Z	-0.028	0.012	-0.423	-2.326	0.022

PEMBAHASAN

- **H1 Ditolak:** CSR menunjukkan hasil tidak signifikan ($\text{sig. } 0,636 > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tinggi rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam praktik penghindaran pajak.
- **H2 Diterima:** Leverage menunjukkan hasil signifikan ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$) dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi beban pajak.
- **H3 Diterima:** Capital Intensity menunjukkan hasil signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memanfaatkan beban penyusutan untuk menekan laba kena pajak.
- **H4 Diterima:** Profitability menunjukkan hasil signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) namun berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang laba tinggi cenderung lebih patuh dan terhindar dari pengawasan otoritas pajak.
- **H5 Ditolak:** Firm Size menunjukkan hasil tidak signifikan ($\text{sig. } 0,277 > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

- **H6 Ditolak:** Corporate governance tidak terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* (sig. 0,101 > 0,05). Karena CSR sejak awal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, keberadaan tata kelola yang baik pun tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan yang memang tidak signifikan tersebut
- **H7 Diterima:** Corporate governance terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* (sig. 0,002 < 0,05, koefisien positif). Pengawasan tata kelola yang baik justru dapat mendorong manajemen memanfaatkan struktur utang secara lebih optimal dan terencana sebagai strategi perpajakan yang sah, sehingga pemanfaatan leverage untuk *tax planning* menjadi lebih terarah dan efektif.
- **H8 Ditolak:** Corporate governance tidak terbukti memoderasi pengaruh capital intensity terhadap *tax avoidance* (sig. 0,072 > 0,05), Keputusan investasi pada aset tetap umumnya lebih didasarkan pada kebutuhan operasional dan strategi bisnis jangka panjang, sehingga keberadaan tata kelola yang baik belum cukup kuat mengubah pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak, meskipun nilai signifikansinya mendekati batas 0,05.
- **H9 Diterima:** Corporate governance terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh profitability terhadap *tax avoidance* (sig. 0,000 < 0,05, koefisien positif besar). Perusahaan dengan tata kelola yang baik, manajemen memiliki sistem informasi dan kontrol yang lebih baik untuk merancang strategi pajak yang efisien, sehingga hubungan antara tingkat profitabilitas dan pengelolaan beban pajak menjadi lebih kuat dan terarah.
- **H10 Diterima:** Corporate governance terbukti memoderasi (memperlemah) pengaruh firm size terhadap *tax avoidance* (sig. 0,022 < 0,05, koefisien negatif). Penerapan tata kelola yang baik meningkatkan pengawasan dan transparansi pada perusahaan besar, sehingga potensi penyalahgunaan ukuran perusahaan sebagai celah untuk penghindaran pajak menjadi berkurang, karena semakin diawasi secara ketat oleh pihak internal maupun eksternal.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang perpajakan, dengan memperkaya kajian mengenai pengaruh CSR, leverage, capital intensity, profitability, dan firm size terhadap tax avoidance, serta peran corporate governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik sejenis.

Manfaat Praktis :

- Menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyusun kebijakan pajak dan tata kelola yang baik.
- Memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai risiko sebelum berinvestasi.
- Menjadi masukan bagi pemerintah/otoritas pajak dalam pengawasan dan regulasi perpajakan.
- Menjadi referensi bagi akademisi/peneliti selanjutnya yang mengangkat topik sejenis.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang perpajakan, dengan memperkaya kajian mengenai pengaruh CSR, leverage, capital intensity, profitability, dan firm size terhadap tax avoidance, serta peran corporate governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik sejenis.

Manfaat Praktis :

- Menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyusun kebijakan pajak dan tata kelola yang baik.
- Memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai risiko sebelum berinvestasi.
- Menjadi masukan bagi pemerintah/otoritas pajak dalam pengawasan dan regulasi perpajakan.
- Menjadi referensi bagi akademisi/peneliti selanjutnya yang mengangkat topik sejenis.

SARAN

- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, atau kompensasi eksekutif, karena faktor-faktor tersebut berpotensi turut memengaruhi praktik tax avoidance. Selain itu, perluasan periode pengamatan dan objek penelitian pada sektor industri lain juga diperlukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran tax avoidance yang berbeda dari penelitian ini, misalnya *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Differences* (BTD), guna melihat konsistensi hasil penelitian serta memperkaya perspektif dalam mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan secara lebih komprehensif.



TERIMA KASIH



“Man Jadda Wajada (Barang siapa yang berusaha (inshaallah) akan mendapatkan apa yang di usahakan)”